

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Prevalensi enterovirus yang terdeteksi dari anak-anak balita di Desa Antajaya adalah 65% dari 100 sampel feses.
2. Serotipe enterovirus yang teridentifikasi dari 65 sampel positif enterovirus melalui penelusuran BLAST mencakup 14 serotipe berbeda, yaitu CVA2, CVA5, CVA10 dari spesies HEV-A; E1, E9, E14, E21, E25, CVB3, CVB4 dari spesies HEV-B; serta PV2, CVA1, CVA20, dan CVA24 dari spesies HEV-C.
3. Analisis pohon filogenetik dari 65 sampel positif enterovirus menghasilkan 14 *cluster* berbeda yang mencakup masing-masing serotipe dari hasil penelusuran BLAST.
4. Prevalensi masing-masing spesies dari 65 sampel positif enterovirus adalah 16,92% (HEV-A), 38% (HEV-B), dan 24,62% (HEV-C), sedangkan prevalensi masing-masing serotipe adalah 13,84% (CVA2), 1,54% (CVA5), 1,54% (CVA10), 1,54% (E1), 1,54% (E9), 4,62% (E14), 16,92% (E21), 20% (E25), 4,62% (CVB3), 9,23% (CVB4), 3,08% (PV2), 1,54% (CVA1), 1,54% (CVA20), dan 18,46% (CVA24).

B. SARAN

1. Pemantauan enterovirus di daerah lain dengan fasilitas sanitasi minim perlu dilakukan agar tersedia lebih banyak informasi mengenai penyebaran serotipe enterovirus di berbagai daerah di Indonesia.
2. Pemeriksaan mendalam untuk mengidentifikasi agen penyebab penyakit terkait enterovirus perlu dilakukan untuk mengetahui aktivitas enterovirus dalam suatu populasi.
3. Penggunaan IPV untuk mengganti OPV dalam program imunisasi perlu dipertimbangkan setelah Indonesia terbebas dari poliovirus liar untuk mencegah wabah poliomielitis akibat VDPV.